

PENGARUH FASILITAS BELAJAR, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK KARYA TEKNIK WATANSOPPENG

(The Effect of Learning Facilities, School Environment, and Teacher Performance on Student Motivation in SMK Karya Teknik Watansoppeng)

Andi Rahman Amanah

Manajemen, PPs STIE Amkop

email: andirahmanamanah@yahoo.co.id

Hasan Nongkeng

Manajemen, PPs STIE Amkop

email: hasa55n@gmail.com

Budiman

Manajemen, PPs STIE Amkop

email: budiman21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis: 1) Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. 2) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. 3) Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. 4) Pengaruh fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan pada SMK karya Teknik Watansoppeng, dimana objek penelitiannya adalah siswa SMK karya Teknik Watansoppeng. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng yaitu sebanyak 98 siswa dengan menggunakan sampel sensus. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan Model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. 2) Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. 3) Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. 4) Fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Lingkungan Sekolah, Kinerja Guru, Motivasi Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal and analyze: 1) The influence of learning facilities on student learning motivation in vocational works Watansoppeng Engineering. 2) The influence

of school environment on student learning motivation in vocational works Watansoppeng Engineering. 3) The influence of teacher's performance on student's learning motivation in vocational work of Watansoppeng Engineering. 4) The influence of learning facilities, school environment, and teacher performance on student learning motivation in vocational works Watansoppeng Engineering. The research method is quantitative research with ex post facto research type. This research was conducted on vocational work of Watansoppeng Engineering, where the object of research is vocational students of Watansoppeng Engineering. The research population is all students in SMK Watansoppeng technique that is 98 students using census samples. Data analysis tool used in this research is research with multiple linear regression model. The results of research shows that: 1) learning facilities have a positive and significant impact on student learning motivation in vocational work Watansoppeng Engineering. 2) School environment has a positive and significant effect on students' learning motivation in vocational work of Watansoppeng Engineering. 3) Performance of teachers have a positive and significant impact on student learning motivation in vocational works Watansoppeng Engineering. 4) Learning facilities, school environment, and teacher performance simultaneously have a positive and significant impact on students' learning motivation in SMK Watansoppeng Engineering work.

Keywords: Learning Facilities, School Environment, Teacher Performance, Motivation

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) dijelaskan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Nugraha, 2017). Menurut Sanjaya dalam Qomariyatin (2013) bahwa Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, sedangkan Proses pembelajaran merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan dengan mendorong motivasi siswa dalam belajar. Motivasi siswa untuk belajar sering naik turun sesuai dengan kondisi psikologi siswa. Kelengkapan fasilitas belajar dari siswa, baik itu yang terdapat di sekolah maupun di rumah sangat penting dalam upaya memotivasi siswa untuk tetap giat belajar. Dengan lengkapnya fasilitas belajar akan dapat menunjang kegiatan belajar itu sendiri sehingga siswa giat untuk belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan sekolah yang kondusif akan memungkinkan siswa untuk semakin termotivasi dalam belajar, karena ketika siswa merasa lingkungan sekolah telah nyaman maka akan berdampak kepada motivasi siswa tersebut untuk belajar. Demikian halnya dengan kinerja guru, ketika guru mampu menunjukkan kinerja yang baik maka motivasi siswa untuk belajar akan semakin meningkat. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan kinerja guru.

Sejalan dengan pemaparan pada latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Karya Teknik Watansoppeng.**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis:

1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng.
2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng.
3. Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng.
4. Pengaruh fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran (Sholihat, 2015). Menurut Bafadal (2004) Fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat.
- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relative lama.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bias digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya.
- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan.

c. Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar

- 1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.

2. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar.
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar.

Lingkungan Sekolah

Miftahul Huda (2009) adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sedangkan menurut Wiji Suwarno (2013) lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

Nana Syaodih Sukmadinata dalam Pamassangan, *et al.*, (2014) membagi lingkungan sekolah menjadi dua bagian yakni:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa denganteman-temanya, guru-gurunya, staf sekolah yang lain, suasana sekolah dan pelaksanaan.

Kinerja Guru

Kinerja guru menurut Nuchiyah dalam Nugraha (2017) bahwa kinerja guru merupakan tampilan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang tentu memiliki latar belakang yang relevan dengan tugas yang dihadapi dan hubungannya interaksi dengan lingkungan. Dalam menjalankan kinerjanya, seorang guru harus mampu menjalankan indikator-indikator yang harus dimiliki seorang guru. Indikator-indikator tersebut berupa kompetensi-kompetensi yang harus dijalankan seorang guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gusti dalam Nugraha (2017) bahwa kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Motivasi Belajar Siswa

Woolfolk & Nicolich dalam Widyoko dan Rinawati (2012), menyatakan bahwa motivasi pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Demikian halnya dengan McClelland dalam Teevan dan Birney (1964:98) mengartikan motif sebagai suatu dorongan yang menggerakkan, mengarahkan dan menentukan atau memilih perilaku/

Menurut Cruickshank dalam Nugraha (2017), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi empat variabel, yaitu :

1. Variabel Guru
Faktor dari variabel guru yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa meliputi tingkat pendidikan, kemampuan mengajar, IQ, dan motivasi.
2. Variabel Konteks
Faktor variabel konteks dibedakan menjadi tiga, yaitu: a) variabel siswa, yang meliputi: kemampuan, pengetahuan dan sikap yang telah ada pada diri siswa; b) variabel sekolah, meliputi: iklim, keramaian (kebisingan), ukuran sekolah dan komposisi etnik, c) variabel konteks kelas, meliputi: ukuran kelas, buku-buku yang tersedia dan lingkungan fisik kelas (suhu, cahaya, ukuran ruang, kebisingan).
3. Variabel Proses
Faktor variabel proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu: a) kinerja guru dalam kelas, yang meliputi: kejelasan dalam menyampaikan pelajaran, semangat dalam mengajar, sikap yang menyenangkan, dan variasi dalam menggunakan strategi mengajar, b) perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat dibedakan menjadi sikap dan motivasi belajar siswa.
4. Variabel Produk
Variabel produk dibedakan antara hasil jangka pendek (segera) seperti sikap terhadap mata pelajaran dan perkembangan dalam kecakapan serta hasil jangka panjang seperti kecakapan profesional atau kecakapan dalam bidang kerja tertentu.

Hipotesis

1. Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng.
3. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng.
4. Fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis (Sujana, dalam Sholihat 2015). Penelitian ini dilakukan pada SMK karya Teknik Watansoppeng, dimana objek penelitiannya adalah siswa SMK karya Teknik Watansoppeng, sebanyak 98 orang siswa yang berasal dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri beberapa tahap yaitu pertama melakukan tabulasi data penelitian, kemudian melakukan pengujian instrumen penelitian (kuesioner) dengan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji t (parsial) dan uji F (Simultan) serta dilakukannya pengujian koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 1.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar

Item	Korelasi	Kesimpulan
X1.1	0,786	Valid
X1.2	0,875	Valid
X1.3	0,854	Valid
Koefisien <i>Cronbach Alpha</i> = 0,781 (Reliabel)		

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa ke-3 item pada variabel fasilitas belajar memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh Indikator pada variabel fasilitas belajar dinyatakan valid. Demikian pula nilai koefisien *cronbach alpha* berada di atas 0.60 sehingga instrumen variabel Fasilitas belajar (X1) dinyatakan telah valid dan reliabel.

Tabel 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Lingkungan sekolah

Item	Korelasi	Kesimpulan
X2.1	0,763	Valid
X2.2	0,781	Valid
X2.3	0,703	Valid
X2.4	0,736	Valid
X2.5	0,802	Valid

Koefisien Cronbach Alpha = 0,813 (Reliabel)

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa ke 5 item pada variabel Lingkungan sekolah memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh Indikator pada variabel Lingkungan sekolah dinyatakan valid. Demikian pula nilai koefisien *cronbach alpha* berada di atas 0.60 sehingga instrumen variabel Lingkungan sekolah (X2) dinyatakan telah valid dan reliabel.

Tabel 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Kinerja Guru

Item	Korelasi	Kesimpulan
X3.1	0,781	Valid
X3.2	0,739	Valid
X3.3	0,719	Valid
X3.4	0,770	Valid
Koefisien Cronbach Alpha = 0,852 (Reliabel)		

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa ke-4 item pada variabel kinerja guru memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh Indikator pada variabel kinerja guru dinyatakan valid. Demikian pula nilai koefisien *cronbach alpha* berada di atas 0.60 sehingga instrumen variabel kinerja guru (X3) dinyatakan telah valid dan reliabel.

Tabel 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Item	Korelasi	Kesimpulan
Y.1	0,809	Valid
Y.2	0,766	Valid
Y.3	0,709	Valid
Y.4	0,735	Valid
Y.5	0,770	Valid
Y.6	0,780	Valid
Koefisien Cronbach Alpha = 0,854 (Reliabel)		

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa ke-6 item pada variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh Indikator pada variabel motivasi belajar siswa dinyatakan valid. Demikian pula nilai koefisien *cronbach alpha* berada di atas 0.60 sehingga instrumen variabel motivasi belajar siswa (Y) dinyatakan telah valid dan reliabel.

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 5

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.775	.767	1.866

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.775	.767	1.866

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X3), Fasilitas Belajar (X1), Lingkungan Sekolah (X2)
 Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien Determinasi (R^2) di atas, terlihat bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) adalah sebesar 0,767 atau 76,7%. Artinya bahwa, sebesar 76,7% variabel fasilitas belajar (X1), lingkungan sekolah (X2), dan kinerja guru (X3) mampu menjelaskan variabel independen yakni motivasi belajar siswa (Y), sedangkan sisanya 23,3% dijelaskan oleh variabel independen diluar yang diteliti.

Uji Hipotesis dengan uji t-statistik

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.095	1.281		1.636	.105
	Fasilitas Belajar (X1)	.287	.132	.163	2.169	.033
	Lingkungan Sekolah (X2)	.704	.111	.569	6.348	.000
	Kinerja Guru (X3)	.280	.098	.220	2.846	.005

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)

Sumber : Data Primer diolah 2018

- 1) Pengaruh fasilitas belajar (X1) secara parsial terhadap motivasi belajar siswa (Y), diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,095 dengan nilai Sig. sebesar 0,033. Dari tabel statistik dengan alpha 5%, diperoleh t-tabel sebesar 1,985. Karena nilai t-hitung > t-tabel (2,095 > 1,985), dan nilai Probabilitas < 0,05 (0.028 < 0,05), maka Hipotesis yang menyatakan “fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Karya Teknik Watansoppeng” dapat diterima. Mengingat koefisien beta bernilai positif yaitu sebesar 0,163, sehingga mengindikasikan adanya hubungan yang positif atau searah. Artinya semakin baik fasilitas belajar, maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa tersebut, sebaliknya semakin tidak baik fasilitas belajar, maka akan semakin menurun motivasi belajar siswa SMK Karya Teknik Watansoppeng.
- 2) Pengaruh lingkungan sekolah (X2) secara parsial terhadap motivasi belajar siswa (Y), diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,348 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Dari tabel statistik dengan alpha 5%, diperoleh t-tabel sebesar 1,985. Karena nilai t-hitung > t-tabel (6,348 > 1,985), dan nilai Probabilitas < 0,05 (0.000 < 0,05), maka Hipotesis yang menyatakan “lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi

belajar siswa SMK Karya Teknik Watansoppeng” dapat diterima. Mengingat koefisien beta bernilai positif yaitu sebesar 0,569, sehingga mengindikasikan adanya hubungan yang positif atau searah. Artinya semakin baik lingkungan sekolah, maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa tersebut, sebaliknya semakin tidak baik lingkungan sekolah, maka akan semakin menurun motivasi belajar siswa SMK Karya Teknik Watansoppeng.

- 3) Pengaruh kinerja guru (X3) secara parsial terhadap motivasi belajar siswa (Y), diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,846 dengan nilai Sig. sebesar 0,005. Dari tabel statistik dengan alpha 5%, diperoleh t-tabel sebesar 1,985. Karena nilai t-hitung > t-tabel (2,846 > 1,985), dan nilai Probabilitas < 0,05 (0,005 < 0,05), maka Hipotesis yang menyatakan “kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Karya Teknik Watansoppeng” dapat diterima. Mengingat koefisien beta bernilai positif yaitu sebesar 0,220, sehingga mengindikasikan adanya hubungan yang positif atau searah. Artinya semakin baik kinerja guru, maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa tersebut, sebaliknya semakin tidak baik kinerja guru, maka akan semakin menurun motivasi belajar siswa SMK Karya Teknik Watansoppeng.

Uji Hipotesis dengan Uji F-Statistik

Tabel 7
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1125.473	3	375.158	107.730	.000 ^a
	Residual	327.344	94	3.482		
	Total	1452.816	97			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X3), Fasilitas Belajar (X1), Lingkungan Sekolah (X2)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, nilai F-hitung pada tabel *Anova* menunjukkan angka sebesar 107,730 maka dengan tingkat signifikansi (α) = 5% dan nilai df (*Degree of Freedom*) pembilang sebesar 3 dan df penyebut sebesar 94 diperoleh F-tabel sebesar 2,70. Diperoleh pula perhitungan nilai Sig. F sebesar 0.000. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka pengujian pengaruh secara simultan memiliki nilai F hitung > F tabel (107,730 > 2,70). Demikian pula nilai Sig. F < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini memberikan kesimpulan yaitu “Fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng” sehingga hipotesis ini dapat diterima.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, diperoleh nilai t-hitung > t-tabel (2,095 > 1,985), dan nilai Probabilitas < 0,05 (0,028 < 0,05), serta koefisien beta bernilai positif yaitu sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap

motivasi belajar siswa SMK Karya Teknik Watansoppeng. Artinya, semakin baik fasilitas belajar siswa di sekolah, maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin tidak baik fasilitas belajar siswa di sekolah, maka akan semakin menurunkan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya antara lain Sholihat (2015) temuannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar di SMP negeri yang berklasifikasi SSN di kabupaten Bandung Barat. Artinya semakin lengkap fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik. Kemudian, Qomariyatin (2013) dalam temuannya juga menunjukkan bahwa Kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dapat mendorong peserta didik untuk rajin belajar (Sholihat, 2015).

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, diperoleh nilai t -hitung $>$ t -tabel ($6,348 > 1,985$), dan nilai Probabilitas $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$), serta koefisien beta bernilai positif yaitu sebesar $0,569$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Karya Teknik Watansoppeng. Artinya, semakin baik lingkungan sekolah, maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin tidak baik lingkungan sekolah, maka akan semakin menurunkan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya antara lain Fitria (2014) temuannya menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang berarti antara lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MAN Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, serta Terdapat pengaruh yang berarti antara lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MAN Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Kemudian, Pamassangan, *et al.*, (2014) menemukan bahwa lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Pasangkayu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Soedijarto dalam Fitria (2014) mengungkapkan bahwa sekolah sebagai pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan kemampuan, nilai, sikap, watak, dan perilaku hanya dapat terjadi dengan kondisi infrastruktur, tenaga kependidikan, sistem kurikulum, dan lingkungan yang sesuai.

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, diperoleh nilai t -hitung $>$ t -tabel ($2,846 > 1,985$), dan nilai Probabilitas $<$ $0,05$ ($0,005 < 0,05$), serta koefisien beta bernilai positif yaitu sebesar $0,220$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Karya Teknik Watansoppeng. Artinya, semakin baik kinerja guru

di sekolah, maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin tidak baik kinerja guru di sekolah, maka akan semakin menurunkan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya antara lain Nugraha (2017) temuannya menunjukkan bahwa Kinerja guru PKn berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian, Widyoko dan Rinawati (2012) dalam temuannya juga menunjukkan bahwa variabel kinerja guru memberikan sumbangan positif yang sangat berarti terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Purworejo. Semakin baik tingkat kinerja guru, khususnya kinerja dalam kelas, akan diikuti naiknya motivasi belajar siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel ($107,730 > 2,70$), demikian pula nilai $Sig. F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Karya Teknik Watansoppeng. Artinya, semakin baik fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan kinerja guru di sekolah, maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin tidak baik fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan kinerja guru di sekolah, maka akan semakin menurunkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan itu, bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa. Ormrod dalam Widyoko dan Rinawati (2012) menguraikan bagaimana pengaruh motivasi terhadap kegiatan belajar sebagai berikut: *Motivation has several effect on students' learning and behavior: It directs behavior toward particular goal. It leads to increased effort and energy. It increases initiation of, and persistence in activities. It enhances cognitive processing. It lead to improved performance* (Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. Hal ini berarti bahwa semakin bagus fasilitas belajar maka semakin meningkat motivasi belajar siswa.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. Hal ini berarti bahwa semakin bagus lingkungan sekolah maka semakin meningkat motivasi belajar siswa.

3. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. Hal ini berarti bahwa semakin bagus kinerja guru maka semakin meningkat motivasi belajar siswa.
4. Fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. Hal ini berarti bahwa semakin bagus fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan kinerja guru maka semakin meningkat motivasi belajar siswa

REFERENSI

- Bafadal, Ibrahim. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan. Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitria. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Online Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Huda, Miftahul. 2009 *Idealitas Pendidikan Anak*, Cet. 1. Malang: UIN Malang Press
- Nugraha, Yogi. 2017. *Pengaruh Kinerja Guru Pkn Dan Iklim Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, Vol. , No.1.
- Qomariyatin, Al. 2013. *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Dan Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013*. Naskah Publikasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pamassangan, G., Abduh H.H., Jamaluddin. 2014. *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa smp negeri 5 pasangayu kecamatan baras kabupaten mamuju utara*. Jurnal Edu Civic Vol. 2, No.1
- Sholihat, Rika Indriani. 2015. *Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Survey Pada SMP Negeri Klasifikasi SSN Di Kabupaten Bandung Barat)*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 15, No 3 (2015).
- Suwarno, Wiji. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jogjakarta : AR-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Teevan, R.C. & Birney, R.C. (1964). *Theories of Motivation in Personality and Social Psychology*. Merrill: D.Van Nostrad Company. Inc.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widyoko, S. Eko Putro., dan Anita Riniwati. 2012. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Cakrawala Pendidikan, Juni 2012, Th. XXXI, No. 2